

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham. Perusahaan yang berbentuk PT dan telah go publik dapat menawarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut Sartono (2001:23) pasar modal memberikan jasanya dengan menjembatani hubungan antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal (investor). Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian disuatu negara karena pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Perkembangan pasar modal dapat ditunjukan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Harga saham biasanya mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 Harga pasar saham adalah harga selembor saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal. Setiap akhir periode pasar saham akan tutup maka harga pasar yang digunakan adalah harga pada saat penutupan (*closing price*).

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) karena ROE merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan dan ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham karena semakin tinggi ROE semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya d perusahaan tersebut.

Dalam pasar modal, perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering dipakai sebagai dasar oleh para pelaku bursa untuk mengambil keputusan investasinya. Sehingga faktor fundamental meliputi faktor fundamental makro (eksternal) dan faktor fundamental mikro (internal) dimana faktor-faktor ini yaitu ROE, dan *EPS (earning per share)* sedangkan faktor eksternalnya Tingkat suku bunga. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap harga saham di pasar modal.

Rasio Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan (Mardiyanto, 2009:196). Menurut Hutami (2012), nilai ROE akan meningkat dengan adanya peningkatan laba bersih sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2014) dan Astutik (2014) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Wang, et al (2013) menemukan bahwa ROE merupakan variabel dengan pengaruh paling signifikan dan berpengaruh langsung terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Octavia (2010) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Tingkat Suku bunga BI menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan Dornbusch, Fischer, dan Richard Startz (2008:43). Menurut Zubir (2011:20), Kenaikan tingkat bunga menyebabkan return yang diperoleh dari investasi beresiko rendah (deposito) lebih tinggi daripada return investasi yang beresiko tinggi (saham). Jadi dengan semakin tingginya tingkat suku bunga bisa menyebabkan investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham. Hal ini dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihalooha (2013) mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toin dan Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per share (EPS), Larson (2001:579) menyatakan bahwa laba per lembar saham bisa disebut juga pendapatan bersih per lembar saham yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari tiap-tiap lembar saham biasa yang disetorkan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:116) *Earning per share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Dengan demikian bahwa jumlah EPS dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi EPS, maka harga saham akan naik dikarenakan para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Ulil (2014)

bahwa variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di industri manufaktur. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia an saalah satu faktor yang akan terus mengalami pertumbuhan serta melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat.

Berdasarkan uraian tentang Profitabilitas , Tingkat suku bunga dan EPS (*earning per share*) yang mempengaruhi harga saham serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga, dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minu man yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROE, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah ROE, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri tentang pengaruh kinerja keuangan, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) terhadap harga saham perusahaan.
2. Bagi investor, hasil peneliti ini dapat menjadi tambahan referensi atau bahan masukan informasi dalam pengambilan keputusan investasi tentang pengaruh kinerja keuangan, Tingkat suku bunga , dan EPS (*earning per share*) terhadap harga saham perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang.